

## ANALISIS STRUKTUR DIKSI PADA PUISI “PADAMU JUA” KARYA AMIR HAMZAH

<sup>1</sup>Muhamad Mahdar, <sup>2</sup>Yuliana Tika Tri Amalia, <sup>3</sup>Rosi

<sup>1-3</sup>IKIP Siliwangi

<sup>1</sup>mmahdar01@gmail.com, <sup>2</sup>yulianatriamalia7@gmail.com, <sup>3</sup>crs233@gmail.com

### **Abstract**

*This study aims to (1) describe the structure of diction on the poetry "Padamu Jua" by Amir Hamzah using structural analysis method. Poetry "Padamu Jua" is examined through data collection steps; (1) intensive reading of poetry "Padamu Jua", in (2) analyzing the structure of diction and describing it. After going through the process of structural analysis research, it appears that Amir Hamzah's effort to write this poem "Padamu Jua" selects certain words that are closely related to artistic expression of ideas.*

**Keywords:** Dictionary Structure, Poetry, Padamu Jua

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan struktur diksi pada puisi “padamu jua” karya Amir Hamzah menggunakan metode analisis struktural. Puisi “padamu jua” diteliti melalui langkah pengumpulan data; (1) membaca puisi “padamu jua” secara intensif, dalam (2) menganalisis struktur diksi dan mendeskripsikannya. Setelah melalui proses penelitian analisis struktural, terlihat upaya Amir Hamzah yang menulis puisi “padamu jua” ini memilih kata-kata tertentu yang terkait erat dengan pengungkapan gagasan yang artistik.

**Kata Kunci:** Struktur Diksi, Puisi, Padamu Jua

### **PENDAHULUAN**

Analisis merupakan kata yang dari bahasa Yunani yaitu *analyein* yang berarti menyelesaikan dan menguraikan (Derrida, 2002) Analisis merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari penelitian, karena menguraikan merupakan memisah-misahkan sesuatu dengan bagian-bagian yang kecil dalam suatu entitas dengan cara mengidentifikasi atau menelaah, membandingkan, menemukan hubungan berdasarkan parameter tertentu adalah suatu upaya menguji atau membuktikan kebenaran. Kegiatan mengungkap kebenaran dilakukan dengan cara melakukan analisis, yaitu memilih atau membuat segmentasi sebuah puisi. Untuk mampu melakukan analisis secara struktural seorang analisis harus memiliki kompetensi sastra sebab inilah yang akan menuntunnya selama proses bedah analisis. Singkat kata, seorang analisis dituntut mampu mengungkap secara eksplisit kaidah sebuah karya yang implisit itu ke tingkat permukaan dalam rangka menemukan efek kesastraan-nya. Peristiwa adalah pasti sebuah struktur, yang terdiri dari berbagai unsur, yang setiap unsurnya tersebut menjalin hubungan. Istilah struktur dalam sastra diadopsi dari khazanah antropologi struktural yang dipelopori oleh Levi-Strauss. Beliau lah yang memopulerkan ide

strukturalisme, yaitu teori tentang struktur. Baginya strukturalisme adalah doktrin pokok strukturalisme adalah hakikat benda yang tidak terletak pada benda itu sendiri, melainkan terletak pada hubungan di dalam benda itu. Tak ada unsur yang mempunyai makna pada dirinya secara otonom, kecuali terkait dengan makna dalam semua unsur pada sistem struktur yang bersangkutan. (Foley, 2001).

Diksi ialah pilihan kata. Maksudnya, kita memilih kata yang tepat untuk menyampaikan suatu gagasan dan ketepatan, (Arifin, 2004). Peranan diksi dalam puisi sangatlah penting karena dalam puisi kata-kata adalah segalanya. Bahkan, untuk jenis puisi imaji seperti dinyatakan oleh Sapardi Djoko Damono (Sayuti, 2008), kata-kata tidak hanya berperan sebagai alat yang menghubungkan pembaca dengan gagasan penyair, seperti peran dan fungsi kata dalam bahasa sehari-hari dan prosa umumnya. Dalam puisi imajis kata-kata sebagai pendukung juga penghubung pembaca dengan dunia daya atau kemampuan penyair. Begitu penting pemilihan kata dalam puisi sehingga ada yang menyatakan bahwa diksi atau pemilihan kata merupakan hakikat atau hal yang pokok dalam penulisan puisi. Bahkan ada juga yang menyebutnya sebagai pondasi setiap puisi dan dikatakan bahwa diksi atau pemilihan kata merupakan hal utama dalam menentukan seberapa jauh seorang penyair mempunyai daya cipta dan imajinasi yang asli.

Diksi merupakan esensi penulisan puisi, bahkan, ada pula yang menyebutnya sebagai dasar bangunan setiap puisi sehingga dikatakan pula bahwa diksi merupakan faktor penentu seberapa jauh seorang penyair mempunyai daya cipta yang asli. Pernyataan tersebut tidak berlebihan karena kesan dan pengertian siding pembaca diperoleh melalui diksi.

Diksi merujuk kepada pilihan kata (Gorys, 2008)) artinya , seorang penyair di dalam proses penciptaan puisi, pasti akan memilih kata-kata tertentu dan menyingkirkan kata-kata lain yang dipandang tidak memenuhi terciptanya konstruksi yang artistic. Pilihan kata terkait dengan pengungkapan gagasan yang artistic sehingga proses penciptaan bukanlah proses spontanitas. Banyak aspek yang dipertimbangkan agar terpenuhi persyaratan penciptaan sebuah karya.

Puisi sebagai salah satu sebuah karya seni sastra dapat dikaji dari bermacam-macam aspeknya. Puisi dapat dipelajari struktur dan unsurnya, mengingat bahwa puisi merupakan

struktur yang tersusun atau sistematis dari semua unsur dan sarana kepuhitan yang ada. Puisi juga dapat dikaji jenis atau ragamnya, bahwa puisi mempunyai banyak ragam dan jenisnya. Begitu juga, puisi dapat dikaji dan ditelaah dari segi sejarahnya, mengingat bahwa sepanjang sejarahnya, dari waktu ke waktu puisi selalu ditulis dan dibaca orang.

Definisi diatas menyatakan secara implisit bahwa puisi sebagai bentuk sastra yang menggunakan bahasa yang menjadi media sebagai pengungkapnya. Hanya bahasa yang ada dalam puisi memiliki ciri khas sendiri yakni kemampuan yang ada dalam puisi dapat mengungkap lebih secara intensif dan lebih banyak dibandingkan dengan kemampuan yang dimiliki oleh bahasa biasa yang cenderung bersifat informatif praktis. Oleh sebab itu, pesan yang disampaikan bersifat jelas dan tidak mengandung dimensi ambigu.

## **METODE**

Peneliti menganalisis puisi Padamu Jua menggunakan kajian struktural. kajian ini mengenai analisis diksi yang menitikberatkan pada analisis struktur diksi puisi dimana analisis struktur diksi berupa analisis sinonimi, sinonimi dan aliterasi, sinonimi dan konsonansi, dan analisis ekuivalensi. Kajian struktural dalam (Sapdiani, Maesaroh, Pirmansyah, & Firmansyah, 2018) mengutarakan mengenai cara menganalisis atau kajian struktural karya sastra yang memungkinkan proses apresiasi lebih tertuju pada isi dari karya sastra itu sendiri. Dengan kata lain, melalui kajian struktural dapat diketahui diksi atau pemilihan kata yang terdapat dalam puisi Padamu Jua.

Puisi yang dianalisis secara struktural dalam penelitian ini berjudul Padamu Jua karya Amir Hamzah . untuk memastikan ketepatan analisis, peneliti melakukan langkah pengumpulan data ; (1) membaca puisi “Padamu Jua” secara intensif, (2) menganalisis struktur diksi dan mendeskripsikannya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Hasil penelitian analisis struktur diksi pada puisi Padamu Jua menunjukkan bahwa puisi tersebut memiliki pemilihan kata atau diksi yang di pandang memenuhi terciptanya konstruksi yang artistik,

Analisis struktur diksi

### 1. Analisis sinonimi

Sinonimi merujuk pada penggunaan kata-kata yang maknanya kurang lebih sama atau mirip. Di dalam puisi, sinonimi berfungsi memberi penekanan kepada makna kata tertentu seperti yang dimaksud oleh si penyair. Keberadaan sinonimi ada pada kata-kata: hilang dan terbang, kandil dan pelita. Sinonimi sama dengan padan kata, sehingga efek yang dihasilkan sudah bisa diprediksi yakni menghasilkan variasi kosakata.

#### (2) Segala cintaku hilang terbang

Kedua kata tersebut sebenarnya tidak memiliki makna yang sama sebab masing-masing kata mempunyai nuansa makna yang berlainan. Dalam konteks baris (2) ini, kata hilang dan terbang mempunyai kemiripan makna parsial yang merujuk ke referen musnah. Secara puitis, kedua kata tersebut saling bertaut sebab kata terbang memberi penekanan makna kepada kata hilang., sehingga tercipta pemekaran makna sudah tidak ada cinta lagi dalam diri ini yang tersisa, bahkan semua cinta yang dimilikinya telah musnah.

### 2. Sinonimi dan Konsonansi

Konsonansi merujuk kepada pengulangan bunyi konsonan di posisi akhir konstruksi, seperti bunyi /h/pada frasa tumpah ruah. Di dalam puisi *Padamu Jua* karya Amir Hamzah kita temui kata hilang di baris (2) yang bersinonim dengan kata terbang di baris (1) pula. Kedua kata tersebut sama-sama memiliki bunyi konsonansi /ang/.

#### (2) segala cintaku hilang terbang

Pemilihan kedua kata yang bersinonim itu terbukti didasarkan pada pertimbangan terciptanya bunyi /ang/ sehingga terciptalah pengulangan bunyi yang musikal berupa sajak dalam yang artistik dan penekanan makna pada kata hilang.

### 3. Analisis Ekuivalensi

Ekuivalen merujuk kepada penggunaan kata-kata yang menunjukkan hubungan bentuk dan makna, sebab kata-kata tersebut berasal dari dasar kata yang sama. Contoh konkretnya adalah rupa-rupa, berupa, berupa-rupa, merupa, menyerupai, merupakan, perupa, terupa, serupa, berserupa, rupanya, dan lain sebagainya yang dibentuk dari dasar kata rupa. Sama seperti sinonimi, ekuivalensi pasti menciptakan variasi bentuk ungkapan. Puisi *Padamu Jua* terbukti memiliki unsur ekuivalen seperti pada kata-kata rupa dan serupa yang ada di baris-baris berikut.

(12) Rindu rupa

(14) Rupa tiada

(24) Serupa

Fungsi ekuivalensi adalah menciptakan gaya ekspresif yang artistik selain menciptakan bentuk ungkapan yang variatif, terlebih lagi kalau keberadaannya ada di dalam satu baris.

## **Pembahasan**

### Analisis struktur diksi

#### 1. Analisis sinonimi

Sinonimi merujuk pada penggunaan kata-kata yang maknanya kurang lebih sama atau mirip. Di dalam puisi, sinonimi berfungsi memberi penekanan kepada makna kata tertentu seperti yang dimaksud oleh si penyair. Keberadaan sinonimi ada pada kata-kata: hilang dan terbang, kandil dan pelita. Sinonimi sama dengan padan kata, sehingga efek yang dihasilkan sudah bisa diprediksi yakni menghasilkan variasi kosakata.

#### (2) Segala cintaku hilang terbang

Kedua kata tersebut sebenarnya tidak memiliki makna yang sama sebab masing-masing kata mempunyai nuansa makna yang berlainan. Dalam konteks baris (2) ini, kata hilang dan terbang mempunyai kemiripan makna parsial yang merujuk ke referen musnah. Secara puitis, kedua kata tersebut saling bertaut sebab kata terbang memberi penekanan makna kepada kata hilang., sehingga tercipta pemekaran makna sudah tidak ada cinta lagi dalam diri ini yang tersisa, bahkan semua cinta yang dimilikinya telah musnah.

#### 2. Sinonimi dan Konsonansi

Konsonansi merujuk kepada pengulangan bunyi konsonan di posisi akhir konstruksi, seperti bunyi /h/pada frasa tumpah ruah. Di dalam puisi Padamu Jua karya Amir Hamzah kita temui kata hilang di baris (2) yang bersinonim dengan kata terbang di baris (1) pula. Kedua kata tersebut sama-sama memiliki bunyi konsonansi /ang/.

#### (2) segala cintaku hilang terbang

Pemilihan kedua kata yang bersinonim itu terbukti didasarkan pada pertimbangan terciptanya bunyi /ang/ sehingga terciptalah pengulangan bunyi yang musikal berupa sajak dalam yang artistik dan penekanan makna pada kata hilang.

#### 3. Analisis Ekuivalensi

Ekuivalen merujuk kepada penggunaan kata-kata yang menunjukkan hubungan bentuk dan makna, sebab kata-kata tersebut berasal dari dasar kata yang sama. Contoh konkretnya adalah rupa-rupa, berupa, berupa-rupa, merupa, menyerupai, merupakan, perupa, terupa, serupa, berserupa, rupanya, dan lain sebagainya yang dibentuk dari dasar kata rupa. Sama seperti sinonimi, ekuivalensi pasti menciptakan variasi bentuk ungkapan. Puisi Padamu Jua terbukti

memiliki unsur ekuivalen seperti pada kata-kata rupa dan serupa yang ada di baris-baris berikut.

(12) Rindu rupa

(14) Rupa tiada

(24) Serupa

Fungsi ekuivalensi adalah menciptakan gaya ekspresif yang artistik selain menciptakan bentuk ungkapan yang variatif, terlebih lagi kalau keberadaannya ada di dalam satu baris.

## **SIMPULAN**

Padamu jua adalah sebuah puisi yang mengisahkan dan menceritakan tentang suatu pertemuan dua orang kekasih yang telah lama tidak bertemu dan berpisah. Pertemuan yang dimaksud adalah pertemuan yang berarti abadi, yaitu setelah kematian aku lirik. Sedangkan kekasih yang dimaksud adalah Tuhan Yang Maha Kuasa yang selalu mencintainya walaupun aku lirik telah berpaling darinya. Puisi ini banyak menggunakan bahasa simbol dengan konotasi positif seperti Kandil, Pelita, dan lain-lain juga digunakan kata-kata berkonotasi negatif, seperti kikis, hilang, cemburu, dan lain-lain.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arifin, Z. (2004). *Cermat Berbahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Akademika Pressindo.
- Derrida, J. (2002). *Dekonstruksi Spiritual: Merayakan Ragam Wajah Spiritual*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Foley, W. A. (2001). *Anthropological Linguistics: an Introduction*. Malden: Blackwell Publisher.
- Gorys, K. (2008). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka.
- Sapdiani, R., Maesaroh, I., Pirmansyah, P., & Firmansyah, D. (2018). Analisis Struktural dan Nilai Moral dalam Cerpen “Kembang Gunung Kapur” Karya Hasta Indriyana. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 1(2), 101–114. <https://doi.org/10.22460/P.V1I2P101-114.79>
- Sayuti, S. A. (2008). *Berkenalan Dengan Puisi*. Yogyakarta: Gama Media.